

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PROGRAM PELATIHAN DI DESA TANGKUP KARANGASEM MENUJU DESA WISATA RINTISAN

Putu Agus Prayogi^{1*)}, Komang Krishna Yogantara²

(Universitas Triatma Mulya^{1,2})
agus.prayogi@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

The socialization and training activities carried out in the implementation of the Community Service Program at the Faculty of Business and Tourism, Triatma Mulya University in Tangkup Village, Sidemen Karangasem District, provide opportunities for students and lecturers to carry out community service activities in the form of mentoring and training activities. The students are trained to be able to interact with the community and be able to apply the knowledge they gain, so that they gain experience from this activity. Mental and personality formation is also the goal of organizing this community service activity. As for the lecturers, this activity is a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education, especially in research and community service activities. The accompanying lecturers will obtain a lot of information related to the problems faced by the community, so that in this activity it is expected that the lecturers can provide solutions related to the problems faced by the community. This community service program resulted in findings that Tangkup Village has the potential to develop a homestay by utilizing residents' houses. From the results of the observation, it can be seen that there are several residential houses that are feasible to be developed into homestays. For this reason, homestay management training will have a good impact on the development of accommodation facilities in Tangkup Village, as a form of preparing Tangkup Village as a Pilot Tourism Village.

Keywords: Tangkup village, homestay, community, tourism village.

PENDAHULUAN

Pengembangan Desa Wisata merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Program pengembangan Desa Wisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan.

Dalam pengembangan desa wisata, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu : Kondisi desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata, Keadaan masyarakat desa setempat serta konsep yang akan digunakan dalam pengembangan desa wisata. Berbicara mengenai kondisi desa maka hal yang penting perlu dikaji adalah potensi wisata apa yang dimiliki oleh desa tersebut serta sejauh mana daya dukung yang dimiliki oleh desa didalam perencanaan

pengembangan desa wisata. Sebuah desa harus betul-betul mengetahui potensi wisata apa saja yang mereka miliki yang nantinya akan dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung. Potensi tersebut dapat berupa potensi alam yang dimiliki, potensi budaya yang ada serta potensi lainnya yang bisa dikembangkan yang bisa menjadi daya dukung pengembangan desa wisata. Potensi wisata inilah kedepannya akan dikembangkan menjadi atraksi ataupun daya tarik yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang akan berkunjung.

Setelah mengetahui potensi apa saja yang akan dikembangkan menjadi atraksi dan daya tarik wisata, maka desa harus mengetahui sejauh mana kesiapan masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan Desa Wisata. Kesiapan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam menunjang kesiapan suatu desa jika dikembangkan sebagai Desa wisata. Keterlibatan masyarakat desa merupakan suatu keharusan dalam upaya pengembangan desa wisata, yang merupakan salah satu konsep pengembangan wisata yang mengarah pada *Community based tourism* (CBT). Sebagai salah satu daya dukung pengembangan desa wisata, masyarakat desa harus betul-betul memahami bagaimana bentuk pengelolaan desa wisata tersebut. Hal inilah yang mendorong agar masyarakat desa paling tidak memiliki kemampuan didalam melayani wisatawan yang akan berkunjung ke desa wisata. Salah satu upaya bisa dilakukan untuk mewujudkan masyarakat desa yang mampu memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang berkunjung adalah

dengan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata.

Penentuan konsep pengembangan desa wisata merupakan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan desa wisata. Konsep pengembangan desa wisata merupakan upaya menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Konsep yang digunakan dalam pengembangan desa wisata harus berbasis pada potensi yang dimiliki serta keunikan yang dimiliki suatu desa, baik berupa potensi atau keunikan budaya maupun keindahan alam yang dimiliki.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, Provinsi Bali juga berupaya mengembangkan desa wisata sebagai destinasi yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Sampai dengan Tahun 2022 Provinsi Bali telah memiliki 294 desa wisata yang tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Bali (detikbali, 2022). Beberapa desa wisata yang telah dikembangkan bahkan telah menjadi tujuan wisata dunia seperti Desa Wisata Penglipuran. Selain 294 desa yang telah berkembang menjadi desa

wisata, beberapa desa lainnya di Provinsi Bali juga sedang berbenah untuk berkembang menjadi Desa Wisata. Salah satu desa yang sedang melakukan proses pengembangan desa menjadi desa wisata adalah Desa Tangkup. Desa Tangkup merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Sidemen. Desa Tangkup memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata dalam upayanya menjadi salah satu desa wisata di Provinsi Bali. Selain memiliki potensi alam, Desa Tangkup juga memiliki potensi budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik dan atraksi wisata. Beberapa sarana prasarana wisata yang diperuntukan untuk wisatawan juga telah tersedia seperti restoran maupun beberapa akomodasi yang telah tersedia bagi wisatawan yang berkunjung.

Kendala yang dihadapi oleh Desa Tangkup dalam upaya mengembangkan Desa Wisata adalah ketersediaan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah desa didalam menyediakan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas. Upaya yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak didalam menyiapkan sumber daya manusia pariwisata yang berkualitas. Salah satu pihak yang diajak kerjasama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata adalah Universitas Triatma Mulya. Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Provinsi Bali, Universitas Triatma Mulya berkomitmen untuk membantu program pemerintah didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata. Melalui program

pengabdian masyarakat yang disinergikan dengan program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), Universitas Triatma Mulya memberikan pelatihan-pelatihan singkat kepada masyarakat desa yang membutuhkan kegiatan pelatihan tersebut. Seperti yang telah di laksanakan di Desa Tangkup, Universitas Triatma Mulya melalui program pengabdian masyarakat berupaya membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Tangkup dengan berbagai macam bentuk pelatihan seperti pelatihan pemandu wisata lokal, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan sadar wisata serta beberapa pelatihan lainnya sesuai dengan kebutuhan Desa Tangkup. Pelatihan ini dilaksanakan beberapa tahap yang disinergikan dengan kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan pendampingan dari dosen-dosen yang telah ditugaskan. Program pengabdian masyarakat yang disinergikan dengan program Kuliah Kerja Nyata diharapkan mampu membantu masyarakat Desa Tangkup didalam menyiapkan desanya sebagai salah satu Desa Wisata di Provinsi Bali. .

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Berikut merupakan gambaran umum kondisi Desa Tangkup.

a. Kondisi Geografis

Dilihat dari segi geografisnya, Desa Tangkup berada pada ketinggian kurang lebih 500-700 meter dari permukaan laut, Topografi Desa Tangkup secara keseluruhan wilayah merupakan dataran rendah dengan kemiringan 0,5%, dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm per tahun, dan keadaan suhu rata – rata 36⁰ C. Desa Tangkup memiliki batas – batas

wilayah di bagian utara yaitu Desa Sangkan Gunung, bagian timur yaitu Desa Wisma Kerta, bagian selatan yaitu Sungai Unda, dan pada sebelah barat terdapat Sungai Telaga Waja. Desa Tangkup adalah salah satu Desa di kecamatan Sidemen yang memiliki luas wilayah 2,667 Ha yang terbagi

atas 4 Banjar Dinas yakni Banjar Sangkungan, Banjar Dinas Tabu, Banjar Dinas Tangkup Anyar dan Banjar Dinas Tangkup Desa. Luas wilayah desa Tangkup disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Luas Wilayah Desa Tangkup

No	Nama Banjar	Luas Wilayah
1.	Br. Dinas Sangkungan :	75,617 Ha
2.	Br.Dinas Tabu :	40,208 Ha
3.	Br.Dinas Tangkup Anyar :	119,680 Ha
4.	Dinas TangkupDesa :	31,115 Ha
TOTAL		266,620 Ha.

Sumber : Pengabdian, 2022

Secara umum Wilayah desa Tangkup sebagian besar berupa tanah persawahan dan pekebunan. Sebagian besar masyarakat membudidayakan tanaman padi disamping tanaman perkebunan lainnya seperti bunga, kelapa, cengkeh dan tanaman sayur. Selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, hasil panen juga di jual ke pasar terdekat.

b. Kondisi Demografis

Dilihat dari kondisi geografis, jumlah penduduk Desa Tangkup

seluruhnya adalah 882 KK yang tersebar dalam empat banjar. Dalam beberapa tahun terakhir tampak jumlah penduduk tetap atau tidak ada penambahan yang signifikan. Kiranya konsep keluarga berencana sudah diterapkan dan hampir setiap keluarga hanya memiliki 2 anak saja. Jumlah penduduk tetap pada bulan Februari 2021 sesuai yang tercatat pada papan demografi desa berjumlah yakni 3435 jiwa. Jumlah penduduk secara rinci ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Komposisi Penduduk Desa Tangkup

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK AWAL					JUMLAH PENDUDUK AKHIR					MATA PENCAHARIAN							
	JUMLAH KK	WNI		WNA		JUMLAH JIWA	WNI		WNA		JUMLAH JIWA	TANI	BURUH	TUKANG	DAGANG	PNS	ABRI	POLRI
		L	P	L	P		L	P	L	P								
SANGKUNGAN	250	496	477	-	-	973	496	477	-	-	973	364	121	32	17	5	2	-
TABU	179	332	305	-	-	637	332	306	-	-	638	144	38	10	18	3	-	1
TANGKUP ANYAR	368	792	697	-	-	1489	792	697	-	-	1489	284	656	29	30	19	1	-
TANGKUP DESA	85	168	168	-	-	336	168	168	-	-	336	-	-	-	-	14	-	2
	882					3435					3436							

Sumber : Pengabdian, 2022

Sebagian besar penduduk Desa Tangkup bekerja sebagai petani, mengingat sebagian besar lahan produktif diolah sebagai lahan persawahan. Selain petani penduduk Desa Tangkup juga bekerja sebagai tukang bangunan, peternak dan juga pengerajin kain tenun endek. Namun jika dilihat dari kondisi masyarakat, sebagian besar penduduk Desa Tangkup yang masih dalam usia produktif merantau ke luar wilayah Desa Tangkup. Hal ini menyebabkan ketika desa ingin mengembangkan kondisi desa, mengalami kendala terhadap ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap mulai dari observasi lapangan, pengenalan dengan aparat desa dan menyesuaikan program kegiatan dengan kebutuhan desa. Hal ini dilaksanakan agar manfaat kegiatan benar-benar dapat dirasakan desa serta dapat dikerjakan oleh tim kerja pengabdian. Mata kegiatan mencakup banyak aspek terkait persiapan menjadi desa wisata, terutama identifikasi terhadap kesiapan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam pengembangan desa wisata. Rincian Langkah kerja disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Metode Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan
1	Pengenalan	Pemaparan program pengembangan Desa Wisata.
2	Kegiatan utama	Melakukan identifikasi Sumber Daya Manusia a. Perajin tenun cag-cag b. Petani c. Ibu Rumah Tangga (PKK) d. Karang Taruna
3	Kegiatan utama	Sosialisasi dan Pelatihan a. Pelatihan Kepemanduan Lokal b. Sosialisasi dan Pelatihan CHSE, dan Sapta Pesona c. Pelatihan Home Stay

Sumber : Pengabdian, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan Program

Pengembangan Desa Wisata

Dalam pelaksanaan program pemaparan pengembangan desa wisata Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat di Desa Tangkup melakukan kegiatan identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Tangkup. Kegiatan identifikasi potensi wisata ini dilakukan dengan

cara melakukan pengamatan diseluruh wilayah Desa Tangkup, serta melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, masyarakat dan karang taruna. Dari hasil identifikasi potensi wisata tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut. Potensi budaya Desa Tangkup mencakup berbagai budaya setempat mulai dari kerajinan tenun cag-cag, tarian barong Nong-Nong Kling, dan makanan khas.

Potensi alam meliputi daerah perbukitan yang mengelilingi sebagian wilayah Desa Tangkup, mulai dari bagian timur, utara, barat sampai selatan. Melalui bukit di bagian Barat Daya, dapat dilihat pemandangan indah ke arah Samudra Hindia, pesisir Klungkung, Gianyar, Denpasar, Bukit Jimbaran dan Patung Garuda Wisnu Kencana. Pemandangan sawah yang menghampar luas ditambah dengan aktifitas petani dalam bercocok tanam, menjadi daya tarik tersendiri untuk wisata alam..

Pada sisi barat, mulai dari utara ke selatan, terdapat Sungai Telaga Waja yang memiliki Air yang mengalir deras dengan beberapa jeram yang curam serta bebatuan di sepanjang sungai, menjadikan Sungai Telaga Waja sebagai spot rafting yang paling menantang di Bali. Selain menguji adrenalin, jalur rafting di Sungai Telaga Waja juga menawarkan pemandangan alam yang sangat indah. Sepanjang jalur rafting wisatawan akan disuguhkan pemandangan sawah dan beberapa spot air terjun yang menawan. Tidak mengherankan Sungai Telaga Waja menjadi primadona bagi wisatawan yang

gemar melakukan kegiatan rafting. Sisi utara desa yang di kelilingi daerah perbukitan juga menawarkan keindahan alam yang menakjubkan. Pada pagi hari kita akan disuguhkan pemandangan matahari terbit yang menakjubkan. Di samping itu, terdapat sebuah bukit yang dijadikan taman rekreasi dengan panorama perbukitan serta terdapat wahana serta fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti: seperti *swing*, *flying fox*, *spot foto*, fasilitas penginapan, *restaurant*, dan *camping ground*, terdapat juga suatu tempat untuk melakukan kegiatan spiritual seperti pemelukatan (pembersihan jiwa dan rohani), meditasi, yoga. Di tempat yang dikenal sakral yang terletak di bagian atas bukit Taman Asta Gangga tersebut, itu bahkan terkadang ada masyarakat yang memohon keturunan. Konon lokasi sudah ada sebelum terbentuknya Taman Asta Gangga, namun belum banyak diketahui oleh masyarakat. Dengan demikian, Desa Tangkup juga dilengkapi tempat ini memiliki potensi wisata religi (spiritual) yang didukung dengan keindahan alamnya.



Gambar 2. Potensi Alam yang ada Di Desa Tangkup
Sumber : Pengabdiaan, 2022

Dari hasil indentifikasi potensi ini, kemudian tim merumuskan rencana pengembangan desa wisata, dimana perumusan ini melibatkan perwakilan dari Desa Adat dan Desa Dinas bersama dengan perwakilan Karang Taruna serta Perwakilan Ibu-Ibu Darmawanita (PKK) Desa Tangkup. Kemudian hasil perumusan rencana pengembangan desa wisata kemudian disosialisasikan kepada perwakilan masyarakat beserta perangkat desa di Balai Serba Guna Desa Tangkup.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Setelah dilakukannya identifikasi potensi wisata, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

a. Sosialisasi dan pelatihan CHSE dan Sapta Pesona

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan oleh Tim Dosen yang dibantu oleh para mahasiswa peserta KKN di Desa Tangkup. Pelaksanaan Pelatihan ini meliputi sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman CHSE dan Sapta Pesona terutama pasca pandemi Covid-19. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah Perwakilan masyarakat sebanyak 5 orang, perwakilan darma wanita sebanyak 5 orang, serta perwakilan dari karang taruna sebanyak 10 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Asta Gangga dengan bertujuan agar setelah pelatihan ini mampu memunculkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya CHSE serta memahami mengenai sapta pesona sebagai dasar pengembangan kepariwisataan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pemamparan materi mengenai Sapta Pesona dan CHSE. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya kesadaran masyarakat terhadap sapta pesona dan bagaimana cara menyiapkan diri dalam pengembangan kepariwisataan

b. Pelatihan Kepemanduan Lokal

Kegiatan pelatihan kepemanduan lokal dilaksanakan dengan melibatkan perwakilan masyarakat dan karang taruna, terutama yang bekerja sebagai pemandu rafting. Adapun total peserta dari kegiatan ini adalah sebanyak 10 orang penduduk. Para peserta diberikan materi pelatihan berupa Pemahaman Tentang Bodaya Lokal dan Etnik, Penanganan tamu Rombongan, Pemahaman Ekowisata, serta penanganan Complaint. Materi pelatihan disusun berbasis pada Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI). Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa dengan tenaga pelatih dari Tim dosen dan perwakilan dari HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) yang di bantu oleh mahasiswa. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan para peserta nantinya mampu memandu kegiatan wisata di Desa Tangkup dengan Baik.



Gambar 3 Sosialisasi CHSE dan PelatihanKepemanduan di Kantor Desa Tangkup Sumber : Pengabdian, 2020

c. Pelatihan Pengelolaan Homestay Akomodasi memiliki berbagai macam jenis, seperti homestay, guest house, dan hotel. Perkembangan industri akomodasi tentunya akan mendukung perkembangan kegiatan pariwisata di kawasan wisata. Salah satu objek wisata yang saat ini sedang dikembangkan adalah desa wisata atau village tourism. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada industri pariwisata. Pandemi Covid-19 telah mengubah kecenderungan perilaku perjalanan wisatawan. Wisatawan kecenderungan menghindari destinasi yang kecenderungan ramai pengunjung. Mereka sekarang lebih memperhatikan kesehatan, baik dari sisi lingkungan, akomodasi maupun fasilitas yang mereka gunakan. Untuk itulah maka kegiatan pelatihan pengelolaan homestay sangat perlu untuk mempersiapkan sarana akomodasi bagi wisatawan yang nantinya berkunjung. Pengembangan Desa Tangkup sebagai Desa Wisata tentunya

harus dibarengi dengan pengembangan sarana-prasarana pendukung seperti ketersediaan sarana akomodasi. Untuk itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga di arahkan untuk memberikan pelatihan penyiapan sarana akomodasi berupa Homestay. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa penduduk Desa Tangkup yang kedepannya akan menyiapkan Homestay dengan memanfaatkan rumah yang mereka miliki. Program ini kecenderungan mengarahkan masyarakat agar memanfaatkan rumah mereka masing-masing sebagai sarana akomodasi. Pelatihan ini diberikan oleh Tim Dosen yang kebetulan mengampu mata kuliah penyiapan kamar. Tim Dosen di bantu oleh mahasiswa memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap 12 peserta yang merupakan perwakilan dari masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan agar kedepannya masyarakat mampu menyiapkan sarana prasarana akomodasi bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Tangkup.



Gambar 4 Pelatihan Pengelolaan Homestay di Kantor Desa Tangkup
Sumber : Pengabdian, 2022

Untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam memberikan layanan homestay dan desa wisata dibuatlah Pelatihan Pengelolaan Homestay yang disusun berbasis pada Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI). Materi meliputi Pengantar Homestay/Pondok Wisata dalam Sistem Kepariwisata, Manajemen pengelolaan Homestay, Penerapan Kebersihan dan Kesehatan dalam Peningkatan Kualitas Layanan, Sesi Kunjungan Lapangan dan lain sebagainya. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen pengelolaan homestay terhadap pemilik homestay. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, interview, diskusi, praktek aplikasi pembukuan dan pemasaran, pendampingan dan monitoring evaluasi.

Tujuan yang akan dicapai dalam pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan

manajerial pemilik homestay, perubahan dalam manajemen pengelolaan homestay yang dibuktikan dengan digunakannya media sosial dalam pemasaran yang mampu menambah tamu sebanyak 15%. Selain itu mereka juga memiliki pencatatan keuangan tentang transaksi sehari-hari mereka yang dapat menjadi dasar untuk penghitungan laba rugi guna mengukur perkembangan homestay. Perubahan ini diharapkan menjadikan homestay lebih maju dan ramai sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan KKN Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya di desa Tangkup Kecamatan Sidemen Karangasem memberi kesempatan mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan pendampingan dan pelatihan. Para mahasiswa dilatih

agar mampu berinteraksi dengan masyarakat serta mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh, sehingga mereka memperoleh pengalaman dari kegiatan ini. Pembentukan mental dan kepribadian juga menjadi tujuan diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sedangkan untuk para dosen, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Para dosen pendamping akan memperoleh banyak informasi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dalam kegiatan ini diharapkan para dosen bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini menghasilkan temuan bahwa Desa Tangkup memiliki potensi untuk mengembangkan Homestay dengan memanfaatkan rumah-rumah penduduk. Dari hasil obeservasi dapat dilihat bahwa ada beberapa rumah penduduk layak untuk dikembangkan menjadi homestay. Untuk itulah maka pelatihan pengelolaan homestay akan memberikan dampak yang baik bagi pengembangan sarana akomodasi di Desa Tangkup, sebagai salah satu bentuk penyiapan Desa Tangkup sebagai Desa Wisata Rintisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Drs. I Ketut Putra Suarthana, MM, selaku Rektor Universitas Triatma Mulya Badung dan seluruh jajaran rektorat.
2. Bapak I Nengah Subadra, SS., M. Par., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas

Triatma Mulya Badung dan seluruh dosen pendamping.

3. Bapak Perbekel Desa Tangkup yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama melaksanakan semua program yang telah kami lakukan.
4. Bapak Bendesa Adat Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program yang telah kami lakukan.
5. Bapak Kelian Banjar Dinas di Lingkungan Desa Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program Pengabdian Masyarakat.
6. Karang Taruna Desa Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program berlangsung.

Pemuka desa dan seluruh masyarakat Desa Tangkup yang telah menerima dan memberi ijin pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat serta mendukung pelaksanaan semua program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayanti, (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Prayogi, Putu Agus (2018). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Tangkup Dengan Konsep Pariwisata Pedesaan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* Januari - Juni 2018, Vol. 8, No. 1
- Prayogi, Putu Agus. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit

- Sebagai Destinasi Wisata Keluarga di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* (Hal 67-89), Issn:2088-8155, Juni 2020, Vol.10, No.1
- Syafi, Muhammad, Djoko Suwandono,(2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang* ISSN: 1858-3881 Vol 1, No.2 2015.Semarang :Universitas Diponegoro
- Tim. (2021). Pedoman Penulisan Laporan KKN. Badung: Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya.
- Tim. (2021). Template Artikel Desiminasi Hasil KKN. Badung: Biro Kemahasiswaan Universitas Triatma Mulya.
- Wisnawa, I Made Bayu, Agus Prayogi, Ketut Sutapa . (2019). Brand Loyalty Model For Developing Potential Tourist Attraction At Tangkup Village In Karangasem. *International Journal Of Multidisciplinary Educational Research*, Issn: 2277-7881; Impact Factor – 6.014; Volume 8, Issue 8(7)
- Wisnawa, I Made Bayu, Agus Prayogi, Ketut Sutapa.(2020). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Wisata Pedesaan Di Bali Melalui Brand Loyalty: Studi Kasus Desa Tangkup, Sidemen, Karang Asem Bali. *Proshiding*
- <https://www.detik.com/bali/wisata/d-6233093/jumlahnya-kian-meningkat-bali-kini-miliki-294-desa-wisata>
- Yogantara, K. K., Prayogi, P. A., Saharjo, S. J., & Wartana, M. H. (2022). PENDAMPINGAN DESA WISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DESA MELALUI PROMOSI DIGITAL DI DESA TANGKUP KECAMATAN SIDEMEN, KARANGASEM BALI. *Synergy and Society Service*, 2(1), 29-34.
- Yogantara, K. K., & Sujadi, D. (2021). PENGELOLAAN SPOT LAYANAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DI DESA WISATA CEPAKA. *Synergy and Society Service*, 1(1), 31-36.